



**UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI  
ANAK DI DESA PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG  
TULEH KBUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**YUSLIANA  
NIM. 09 310 0200**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI  
ANAK DI DESA PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG  
TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**YUSLIANA  
NIM: 09. 310 0200**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**YUSLIANA  
NIM: 09. 310 0200**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

*[Signature]*  
**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.A**  
**NIP: 19680517 199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

*[Signature]*  
**Anhar, M.A**  
**NIP: 19711214 199803 1 002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi

a.n. YUSLIANA

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2014

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Di\_

Padangsidempuan

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yusliana yang berjudul: UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

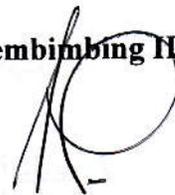
*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.A  
NIP: 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



ANHAR, M.A  
NIP: 19711214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSLIANA  
NIM : 09. 310 0200  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-5  
Judul Skripsi : **UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2014  
yang membuat pernyataan

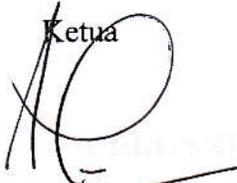


**YUSLIANA**  
**NIM: 09. 310 0200**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : YUSLIANA  
**NIM** : 09.310.0200  
**JUDUL SKRIPSI** : UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA PARAMAN-AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ketua



Anhar M.A  
NIP.19711214199803 1 002

Sekretaris



Hasiyah M.Ag  
NIP. 19780323200801 2 016

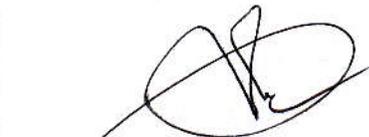
Anggota



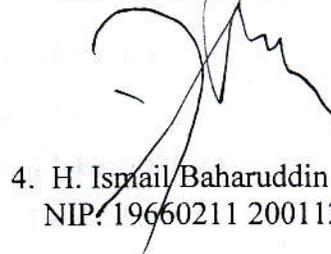
1. Anhar M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002



2. Hasiyah M.Ag  
NIP. 19780323200801 2 016



3. Drs. H. M. Darwis Dasopang M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003



4. H. Ismail/Baharuddin M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal/Pukul : 20 Mei 2014/ 08.30 Wib - selesai  
Hasil/Nilai : 72,87 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihintang Telp (0634) 22080 Fax 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI :UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-  
QUR'AN BAGI ANAK DI DESA PARAMAN AMPALU  
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**

**NAMA : YUSLIANA**  
**NIM : 09. 310 0200**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30 Mei 2014  
Dekan  
  
**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAK

**Nama : Yusliana**

**NIM : 093100200**

**Judul : UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Fokus penelitian ini adalah tentang upaya pembinaan kemampuan baca al-Qur'an bagi anak, yaitu upaya pembinaan kemampuan anak dalam melafalkan huruf, upaya pembinaan kemampuan atau kefasihan anak dalam melafalkan huruf –huruf, kata-kata, dan kalimat al-Qur'an dengan fasih, serta pada upaya pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pembinaan kemampuan mengucapkan huruf-huruf (makhorijul huruf) bagi anak di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, 2) upaya pembinaan kemampuan atau kefasihan anak dalam melafalkan huruf-huruf, kata-kata, dan kalimat al-Qur'an dengan fasih, dan 3) upaya pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, kejadian-kejadian, fenomena-fenomena maupun fakta yang terjadi di lapangan secara alami. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, kemudian data diolah dengan menggunakan logika ilmiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kemampuan baca al-Qur'an bagi anak di Desa Paraman Ampalu sudah semaksimal mungkin, hal ini diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian juga didapatkan hasil bahwa kemampuan anak dalam melafalkan makhorijul huruf sudah tergolong cukup baik, sedangkan kemampuan anak dalam melafalkan kata-kata dan ayat dalam al-Qur'an juga tergolong cukup baik. Namun dari segi tajwid masih tergolong kurang karena hanya sedikit sekali yang bisa membaca tajwid dengan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah tergolong kurang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Pembinaan Kemampuan Baca Al-Qur’an Bagi Anak Di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntun ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Anhar, M.A. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Kepala Desa Paraman Ampalu dan staf aparat Desa khususnya guru dan murid Pengajian Al-Qur'an yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kakanda (Aman Muda Siregar, S.Pd.) dan Kakanda (Eka Sustris Harida M.Pd.) selaku pengganti orang tua selama penulis menimba ilmu di IAIN Padangsidempuan yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan sarana dalam penyelesaian studi dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

9. Kakak, Abang dan adekku tersayang serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa motivasi, kasih sayang dan material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan Mei 2014  
Penulis



YUSLIANA  
Nim: 09. 310 0200

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II :KAJIAN PUSTAKA.....</b>	
A. Pengertian Al-Qur'an .....	11
B. Sejarah Turunnya Al-Qur'an .....	13
C. Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an.....	16
D. Manfaat dan Fungsi Al-Qur'an .....	21
E. Pentingnya Membaca Al-Qur'an .....	22
F. Tujuan Mengajar Al-Qur'an .....	23
G. Metode Mengajar Al-Qur'an .....	24
H. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	27
1. Aspek Tajwid .....	29
2. Aspek Makhorijul Huruf.....	32
I. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an .....	35

J. Penelitian Terdahulu.....	36
<b>BAB III : METODOLOGI.....</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	38
D. Informan Penelitian.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data.....	44
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	
A. Temuan Secara Umum.....	46
1. Letak Geografis.....	46
2. Kondisi Demografis.....	47
3. Sosial Keagamaan.....	48
H. Temuan Khusus.....	48
1. Pembinaan kemampuan mengucapkan makhorijul huruf.....	49
2. Pembinaan kemampuan dalam melafalkan kata dan Ayatal-Qur'an.....	56
3. Pembinaan kemampuan anak dalam Menerapkan tajwid.....	59
4. Pembahasan.....	71
5. Keterbatasan penelitian.....	73
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran.....	75
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas. Hal ini adalah suatu yang wajar karena al-Qur'an diturunkan ke tengah-tengah umat yang berbahasa Arab melalui Nabi yang berbahasa Arab sekalipun demikian bukan berarti bahwa Islam hanya untuk bangsa Arab.<sup>1</sup> Al-Qur'an bukan hanya sekedar dokumen tertulis dan tuntunan spiritual tetapi merupakan petunjuk dialog dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan hadis dari Malik:

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: “Bahwa Rasulullah SAW bersabda: Aku tinggalkan untuk kamu dua perkara (pusaka), tidaklah kamu tersesat selama-lamanya, jika kamu berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya”.<sup>2</sup>

Sebagai pedoman hidup, al-Qur'an merupakan rujukan dari setiap permasalahan, sumber ajaran Islam yang pertama dan yang utama, sehingga perlu dipelajari setiap manusia. Di dalam al-Qur'an terdapat ajaran yang mengandung berbagai segi kehidupan yang tetap aktual untuk dibahas dan dianalisa. Al-Qur'an berlaku sepanjang zaman dan sumber inspirasi yang tiada habis-habisnya dimana semua isi kandungannya tidak bertentangan dengan akal pikiran manusia.

---

<sup>1</sup>Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers 1993), hlm. 129.

<sup>2</sup>Malik bin Anas, *Al-Muwatta*, Juz II, (Beirut: Dar Al-Ilmiah, t. t). hlm. 899.

Manusia yang tidak berpedoman kepada al-Qur'an, tidak akan mampu membedakan antara yang hak dengan yang bathil, antara petunjuk dan larangan, serta antara yang halal dan yang haram. Al-Qur'an merupakan hidayah bagi manusia sehingga mampu membedakan yang hak dan yang bathil.

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 184:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ وَعَلَىٰ  
 الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۚ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۗ وَأَن تَصُومُوا  
 خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

*Artinya:* Dalam beberapa hari yang tertentu. Maka Barang siapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi Makan seorang miskin. Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, Maka Itulah yang lebih baik baginya. dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>3</sup>

Sebagai pedoman dan penuntun hidup, al-Qur'an tidak memiliki, keraguan sedikitpun sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

<sup>3</sup> Tim Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Teerjemahannya*, (Bandung: Diponegoro 2003), hlm. 22.

Artinya: “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”<sup>4</sup>

Sebagai petunjuk dan pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu manusia wajib mempelajari al-Qur’an agar memahami kandungan yang terdapat didalamnya agar dapat menjadikannya sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan.

Mempelajari al-Qur’an berarti harus didahului dengan membaca. Perintah membaca ini sendiri, adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata *Iqro’* sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama”.<sup>5</sup> Perintah membaca tersebut ditemui dalam al-Qur’an surah al-Alaq 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengejar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 170.

<sup>6</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur’an Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 1079.

Secara etimologi al-Qur'an adalah "bacaan atau yang dibaca". Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yaitu: *maqrū* yang dibaca.<sup>7</sup> Sedangkan menurut syara' "al-Qur'an adalah nama bagi *Kalamulloh* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf*".<sup>8</sup>

Perintah membaca (*iqro'*) mengandung makna memahami, menelaah dan mendalami isi kandungan al-Qur'an. Dengan membaca manusia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta mengantarkan manusia kepada derajat kemanusiaan yang sempurna.<sup>9</sup> Dengan demikian suatu keharusan bagi manusia yang ingin mendalami al-Qur'an mempelajari segala ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan ibadah, sehingga dapat memotivasi orang Islam untuk membacanya dan menelaah makna-makna yang terkandung didalamnya. Setiap muslim dituntut untuk mempelajari al-Qur'an, memahami, dan mengamalkan isi al-Qur'an itu sendiri, sebagaimana Nabi menyebutkan dalam hadis sebagai berikut:

حدثنا قتيبة أخبرنا عبد الواحد بن زياد عم عبدالرحمن ابن اسحاق عن النعمان بن سعد عن علي ابن طالب قال: قال رسول الله عليه وسلم خي ركم من تعلم القرآن و علمة

Artinya:

Qutaidah menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad memberitahukan kepada kami dari Abdurahman bin Ishaq dari Nu'man bin Sa'ad dan Ali bin Abu Thalib, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda:

<sup>7</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, 1973). hlm. 335.

<sup>8</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 170.

Sebaik-baik kamu adalah orang yang mau belajar al-Qur'an dan mau mengajarkannya. (HR. At-Timidzi)<sup>10</sup>

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Karena itu agar biasa membaca al-Qur'an harus dapat membaca aksara Arab. Hal ini mengingat al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

*Artinya:* “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya.”<sup>11</sup>

Menurut ayat dan hadis di atas al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, berarti umat Islam harus mempelajari Aksara Arab agar mampu membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dengan baik terus diupayakan, namun kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan anak-anak yang belum mampu membaca al-Qur'an, bahkan sangat sulit atau lamban dalam menguasai bacaan al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, ternyata sudah diupayakan lembaga pembacaan al-Qur'an; seperti terdapat sentra-sentra pembelajaran baca al-Qur'an diantaranya, Taman Pembacaan Al-Qur'an (TPA), Mushalla, rumah-rumah warga dan lain-lain. Secara umum anak-anak dibekali pengetahuan mengenali huruf al-Qur'an hingga kemampuan menerapkan ilmu tajwid. Jika seorang anak sudah mampu menerapkan ilmu tajwid, maka ini dipandang sudah

---

<sup>10</sup> Moh. Zuhri, *Terjemah Sunnah at-Tirmidzi Jilid 4*, (Semarang: CV Asyasyifa', 1992). hlm 507.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 384.

menyelesaikan pembelajaran al-Qur'an. Realitasnya, ada anak yang lambat dan cepat, bahkan ada anak yang tidak sampai ketinggian ilmu tajwid. Hal ini tentu terkait dengan upaya guru dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak. Penelitian ini mencoba melakukan studi tentang bagaimana upaya guru membelajarkan anak sehingga anak-anak memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik. Maka penulis ingin melihat upaya guru dalam pembinaan kemampuan baca al-Qur'an bagi anak. Yang paling bertanggung jawab mengajarkan al-Qur'an dalam keluarga adalah orangtua yang membesarkannya. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul "UPAYA PEMBINAAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI ANAK DI DESA PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT."

#### **B. Fokus Masalah**

Masalah dalam penelitian disini dibatasi pada masalah pembinaan kemampuan anak dalam melafalkan huruf-huruf (makhorijul huruf), pembinaan kemampuan kefasihan anak dalam melafalkan huruf-huruf dan juga pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid, dibatasi di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembinaan kemampuan mengucapkan huruf-huruf (makhorijul huruf) bagi anak di desa paraman ampalu kecamatan gunung tuleh kabupaten pasaman barat?
2. Bagaimana upaya pembinaan kemampuan atau kefasihan anak dalam kata-kata, dan kalimat al-Qur'an dengan fasih?
3. Bagaimana upaya pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya pembinaan kemampuan mengucapkan huruf-huruf (makhorijul huruf) bagi anak di desa paraman ampalu kecamatan gunung tuleh kabupaten pasaman barat.
2. Untuk mengetahui upaya pembinaan kemampuan atau kefasihan anak dalam melafalkan huruf-huruf dan kata-kata, dan kalimat al-Qur'an dengan fasih.
3. Untuk mengetahui upaya pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah:

1. Sumbangan pemikiran tentang upaya yang dilakukan dalam pembinaan kemampuan baca al-Qur'an bagi anak di desa Paraman Ampalu.
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembinaan kemampuan baca al-Qur'an bagi anak di desa Paraman Ampalu.

3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas pokok masalah yang sama.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (syarat) unuk menyampaikan suatu maksud; akal, ikhtiar.<sup>12</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>13</sup>
2. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan untuk membuat seseorang agar lebih baik dalam segala bidang sebagaimana dalam Kamus Besar pembinaan adalah “usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). hlm. 1132.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 1250.

<sup>14</sup>Tim Penyusun Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.<sup>15</sup>  
Kemampuan dimaksud adalah kemampuan anan-anak di Desa Paraman Ampalu dalam membaca al-Qur'an.
4. Baca adalah “melihat dan memahami apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan dan mengetahui”.<sup>16</sup>
5. Al-Qur'an adalah “bacaan atau yang dibaca”. Al-Qur'an adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* artinya yang dibaca.<sup>17</sup>
6. Anak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah anak-anak yang ada di Desa Paraman Ampalu yang berumur 6 -9 tahun.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan upaya pembinaan kemampuan baca al-Qur'an bagi anak di desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah usaha atau ikhtiar yang harus dilakukan guru untuk mendidik anak agar pandai melafalkan huruf-huruf al-Qur'an, dan bisa mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam al-Qur'an, dan membaca ayat-ayat Allah SWT yang tertulis dalam al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Besar *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 72.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 335.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasannya dibagi ke dalam lima bab terdiri atas:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teoritis, yang terdiri dari pengertian al-Qur'an, sejarah turunnya al-Qur'an, bukti-bukti kebenaran al-Qur'an, mamfaat dan fungsi al-Qur'an, pentingnya membaca al-Qur'an, tujuan mengajar al-Qur'an, metode mengajar al-Qur'an, kemampuan membaca al-Qur'an, strategi pembelajaran al-Qur'an, penelitian terdahulu.

Bab tiga berisi metodologi penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang mencakup, letak geografis, kondisi geografis, sosial keagamaan, temuan khusus meliputi pembinaan kemampuan mengucapkan makhorijul huruf, pebinaan kemampuan dalam melafalkan kata dan ayat dalam al-Qur'an, pembinaan kemampuan anak alam menerapkan tajwid.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab pamungkas yang diturunkan kepada Nabi terakhir dengan membawa agama yang bersifat umum dan berlaku abadi sebagai penutup seluruh agama yang ada.<sup>1</sup> Secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam *mashaf*, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.<sup>2</sup> Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi (*kalam Allah*) yang berisi nilai-nilai universitas kemanusiaan. Al-Qur'an diturunkan yang menjadi petunjuk (*hudan*), bukan hanya yang sekelompok manusia ketika ia diturunkan tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus.<sup>3</sup>

Secara garis besar isi kitab al-Qur'an terdiri dari:

1. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan qadha dan qahdar dan sebagainya.
2. Pinsip-prinsip syari'ah, tentang ibadah (shalat, zakat, puasa, haji) dan ibadah umum (perekonomian, pernikahan, hukum dan sebagainya).

---

<sup>1</sup>Syeikh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani, *Manahil Al-'Urfan Fi 'ulum A-l-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 1.

<sup>2</sup>Hasanuddin, *Anatomi Al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 115.

<sup>3</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1992), hlm.1.

3. Janji dan ancaman seperti tentang janji kepada orang yang baik dan ancaman kepada orang yang berbuat dosa.
4. Sejarah seperti tentang Nabi-Nabi yang terdahulu, masyarakat dan bangsa terdahulu.
5. Ilmu pengetahuan seperti mengenai ilmu ketuhanan dan agama, hal-hal yang menyangkut manusia, masyarakat dan yang berhubungan dengan alam.<sup>4</sup>

Ajaran al-Qur'an sebagai pedoman hidup "*way of life*" akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi manusia agar terhindar dari kehidupan yang sesat dan membawa manusia ke jalan yang benar dan jalan kebahagiaan, hal ini dijelaskan oleh Abu Bakar Muhammad, yaitu:

1. Karena tema dalam pembahasan di dalam al-Qur'an itu memang mengenai manusia.
2. Karena lewat al-Qur'an itulah manusia dapat mengetahui dirinya dan kemampuan yang sebenarnya.
3. Al-Qur'an itu bertujuan menyeru, dan mengajak manusia ke jalan yang benar dan jalan kebahagiaan, serta mengingatkan manusia dari jalan yang salah yang akan menjerumuskan manusia dalam lembah kehinaan dan kesesatan.<sup>5</sup>

Dengan demikian al-Qur'an memberikan pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang baik bagi manusia, dan membawa manusia ke jalan yang benar.

---

<sup>4</sup>Zakiah Darajat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 178.

<sup>5</sup>Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Iklas tt)

## B. Sejarah Turunnya al-Qur'an

Al-Qur'an karim diturunkan secara gradual (berangsur-angsur) dan persial (terpisah-pisah) sesuai dengan kondisi objek risalah Rasul SAW, yang diawali turunnya sejak Ramadhan tahun ke-14 kelahiran Rasul awal tahun ke-63.<sup>6</sup>

Allah yang maha mengetahui menetapkan hikmah diturunkannya al-Qur'an secara gradual adalah untuk menghibur Nabi dan sebagai motivasi dakwahnya dan penentram hatinya dengan adanya kesan Rabbaniyah yang menyertai setiap ada permasalahan yang dihadapi Rasulullah SAW untuk menyelesaikannya.

Para ulama al-Qur'an membagi sejarah turunnya al-Qur'an dalam dua periode yaitu:

- a. Periode sebelum Hijriyah, ini dinamakan ayat-ayat Makkiyah.
- b. Periode sesudah Hijriyah, ini dinamakan ayat-ayat Madaniyah.

Tetapi disini akan dibagi sejarah turunnya al-Qur'an kedalam tiga periode, meskipun pada hakikatnya periode pada hakikatnya periode pertama dan kedua adalah kumpulan ayat-ayat makkiyah, dan periode ketiga adalah ayat-ayat madaniyah, pembagian yang demikian untuk lebih menjelaskan tujuan-tujuan pokok al-Qur'an.<sup>7</sup>

Adapun periode –periode turunnya al-Qur'an sebagai berikut:

1. Periode pertama

---

<sup>6</sup>Ahmad Zuhri, *Studi dan Tafsir (Sebuah Kerangka awal)*, (Jakarta: Pt Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 39.

<sup>7</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pengabdian Kitab Suci Al-Qur'an 1989), hlm. 315.

Diketahui bahwa nabi Muhammad SAW pada awal turunnya wahyu pertama (اقْرَأْ) belum dilantik menjadi Rasul dengan wahyu pertama itu, beliau baru merupakan seorang Nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan apa yang diterimanya, baru setelah turun wahyu kedua, beliau ditugaskan untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya sesuai dengan firman Allah Surat al-Muddasir ayat :

يَأْتِيهَا الْمَدْيِرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ  
فَاهْجُرْ ﴿٥﴾

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),
2. bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. dan Tuhanmu agungkanlah!
4. dan pakaianmu bersihkanlah,
5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah,

## 2. Periode kedua

Periode ini sejalan dengan turunnya al-Qur'an berlangsung selama 8-9 tahun, dimana terjadi pertentangan hebat antara gerakan Islam dan Jahiliyah. Gerakan oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara dan sistem untuk menghalangi kemajuan dakwah Rasul SAW. Mulai dari fitnah, intimidasi dan penganiayaan yang mengakibatkan para penganut ajaran al-Qur'an ketika itu terpaksa berhijrah ke Habsyah dan pada akhirnya mereka semua termasuk Rasulullah berhijrah ke Madinah.

### 3. Periode ketiga

Selama masa periode ketiga, ini dakwah al-Qur'an telah dapat mewujudkan prestasi besar karena penganut-penganutnya telah hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran Agama di Yastrib (yang kemudian diberi nama Al-Madinah Al-Muanawwaroh) periode ini berlangsung 10 tahun.

Selain dari periode turunnya al-Qur'an para ulama juga berbeda pendapat tentang kalfiyat menurunkan al-Qur'an, dalam hal ini para ulama mempunyai tiga pendapat yaitu:

- a) Al-Qur'an itu diturunkan ke langit dunia pada malam alQadar sekaligus, yakni lengkap dari awal hingga akhirnya, dalam tempo 20 tahun, 23 tahun, 25 tahun, berdasarkan kepada penelitian yang terjadi tentang berapa lama Nabi bermukim di Mekkah sesudah beliau diangkat menjadi Rasul.
- b) Al-Qur'an diturunkan ke langit dunia dalam 20 tahun kali *lailatulqadar* dalam 20 tahun, atau dalam 23 kali lailatulqadar dalam 23 tahun atau 25 kali lailatulqadar pada tiap-tiap malam diturunkan kelangit dunia sekedar yang hendak diturunkan dalam tahun itu kepada nabi Muhammad SAW dengan cara berangsur-angsur.
- c) Permulaan al-Qur'an diturunkan ialah di malam alqadar kemudian diturunkan sesudah itu dengan berangsur-angsur dalam berbagai waktu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm, 44.

### C. Bukti-bukti Kebenaran dan Tujuan Pokok al-Qur'an.

Menurut Manna' al-Qattan, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. *Kalam* sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu disandarkan (*diidhapatkan*) kepada Allah (*kalamullah*), maka tidak termasuk dalam istilah al-Qur'an perkataan yang berasal dari Allah, seperti perkataan manusia, jin dan malaikat. Dengan rumusan diturunkan kepada Muhammad SAW berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum Muhammad SAW, seperti *Zabur*, *Taurat* dan *Injil*. Selanjutnya dengan dengan "membacanya adalah ibadah" maka tidak termasuk hadis-hadis Nabi. Al-Qur'an diturunkan Allah dengan lafalnya. Membaca adalah perintah, karena itu, membaca al-Qur'an adalah ibadah.

Definisi lain menerangkan al-Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dari permulaan surah al-Fatihah sampai surah al-Naas. Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasululloh, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasululloh, menjadi undang-undang bagi manusia memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah diakhiri surah

al-Nas, disampaikan kepada secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan.<sup>9</sup>

Jika ketiga definisi di atas dihubungkan antara satu dan lainnya, nampak saling melengkapi, dari definisi-definisi tersebut terdapat sifat-sifat yang membedakan al-Qur'an dari kitab-kitab lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Isi Al-Qur'an*

Dari segi isi, al-Qur'an adalah *kalamullah* atau firman Allah dengan sifat ini, ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin, dan sebagainya tidak dapat disebut al-Qur'an. Kalamullah mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

2) *Cara Turunnya*

Dari segi turunnya, al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya (*al-Ruh al-Amin*). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad, tanpa perantaraan Malaikat Jibril, seperti hadits *qudsi*, (hadits yang lafalnya dari Rasulullah dan maknanya dari Allah,) tidaklah termasuk al-Qur'an. Atau mungkin wahyu-wahyu lainnya yang tidak tertulis yang disampaikan Tuhan kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada jenis wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.

---

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 55-56.

### 3) *Pembawanya*

Dari segi pembawanya, al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang Rasul yang dikenal bergelar al-Amin (terpercaya). Ini berarti bahwa wahyu Tuhan yang disampaikan kepada nabi lainnya tidak dapat disebut al-Qur'an.

### 4) *Fungsinya*

Dalam definisi al-Qur'an tersebut di atas disebutkan bahwa al-Qur'an antara lain berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

### 5) *Susunannya*

Al-Qur'an terhimpun dalam suatu *mushaf* yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Ayat-ayat al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk nabi Muhammad SAW. Karena itu, susunan ayat ini bersifat *tauqifi*. Sedangkan urutan surah yang dimulai dengan al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas disusun atas ijtihad, usaha, dan kerja keras para sahabat di zaman pemerintahan khalifah Abu Bakar dan Usman bin Affan.<sup>10</sup>

#### Tujuan Pokok Al-Qur'an

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 56-57.

2. mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
3. Petunjuk mengenal syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>11</sup>

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam waktu lebih kurang 23 tahun. Menurut beberapa riwayat, setelah bi'tsah, Rasulullah SAW hidup di Mekkah selama 13 tahun, kemudian hijrah ke Madinah dan bermukim di kota ini hingga akhir hayatnya, yakni selama 10 tahun. Menurut al-Sya'bi, al-Qur'an mula-mula turun pada malam qadar (*lailatul qadar*). Setelah itu, ia terus diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuan al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur itu adalah agar Rasulullah SAW dan para sahabatnya dapat menyimak, memahami, mengamalkan, dan memeliharanya dengan baik Rasulullah membacakannya dihadapan para sahabat secara perlahan-lahan dan para sahabat membacanya sedikit demi sedikit. Selain itu, al-Qur'an diturunkan berkaitan dengan suatu peristiwa, baik bersifat individual maupun sosial (kemasyarakatan).<sup>12</sup>

Adapun cara al-Qur'an diturunkan yaitu surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an tidak diturunkan langsung sekalligus, melainkan secara bertahap-tahap selama dua puluh tiga tahun. Hal ini dijelaskan sendiri oleh ayat-ayat al-Qur'an.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 40.

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 60.


 وَقُرْءَانَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: “Dan al-Qur’an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada mereka dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. “(QS. 17: 106)

Di dalam al-Qur’an ada ayat-ayat *nasikh* dan *mansukh*. Hal ini tidak diragukan lagi. Juga ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah-kisah dan peristiwa-peristiwa yang tidak mungkin terjadi pada waktu yang sama untuk menjadikan masa turunnya al-Qur’an itu sekaligus pada waktu yang sama.

Ayat-ayat dan surah-surah al-Qur’an dipastikan tidak turun menurut urutan yang kita baca dalam al-Qur’an sekarang ini, yakni pertama surah al-Fatihah, kemudian al-Baqarah, Ali ‘Imran, an-Nisa’, dan seterusnya. Karena disamping bukti-bukti sejarah tentang hal itu, kandungan ayat-ayat al-Qur’an sendiri memberikan kesaksian tentang hal tersebut. Sebab sebagian surah dan ayat yang berkenaan dengan masalah-masalah yang terjadi pada awal kenabian, ternyata terletak di bagian akhir al-Qur’an, seperti surah *Al-‘Alaq* dan *Al-Qalam*. Dan sebagian lain yang berkenaan dengan masalah-masalah pada masa sesudah hijrah dan akhir masa kenabian, ternyata terletak di awal al-Qur’an, seperti surah Al-Baqarah, Al ‘Imran, An-nisa, Al-anfal, dan at-Taubah.<sup>13</sup>

Sesungguhnya perbedaan kandungan surah-surah dan ayat-ayat al-Qur’an, dan kaitannya yang erat dengan perkara-perkara dan kejadian-kejadian yang

---

<sup>13</sup>Sayyid Muhammad Husain Thabathaba’I, *Memahami Esensi Al- Qur’an*, (Jakarta: Lentera Basri Tama, 2000 ), hlm. 130.

terjadi selama masa dakwah Nabi Saw, mengharuskan kita mengatakan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam waktu dua puluh tiga tahun, yaitu selama masa dakwah Nabi. Sebagai contoh, ayat-ayat yang mengajak kaum musyrik untuk menerima Islam dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala turun pada masa sebelum nabi hijrah, yang pada masa ini nabi menghadapi banyak cobaan dan tantangan dari penyembah berhala. Adapun ayat-ayat tentang perang dan hukum-hukum diturunkan di Madinah, yang pada masa ini Islam mulai tersebar dan kota ini menjadi pusat pemerintahan Islam yang besar.<sup>14</sup>

#### **D. Mamfaat dan Fungsi al-Qur'an**

Allah SWT menurunkan al-Qur'an kepada Nabi sebagai wahyu dan pedoman hidup yang mengandung petunjuk bagi umat manusia. Sedangkan menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, untuk melemahkan orang yang menentangnya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek yang membacanya itu termasuk ibadah.<sup>15</sup>

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan fungsi pokok al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Petunjuk bagaimana memperbaiki keyakinan dan kepercayaan.
- b. Petunjuk dalam berakhlakul karimah dan mensucikan diri.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

<sup>15</sup> Sahilun A Nasir, *Ilmu Tafsir al-Qur'an* (Surabaya: Al-Iklas 1987), hlm. 32-33.

- c. Petunjuk dalam menetapkan suatu hukum yang dihayati pergaulan hidup masyarakat di dunia.<sup>16</sup>

#### E. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an Surah al-Isra' ayat 9 Allah berfirman sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk tentang hal-hal yang paling dasar dalam kehidupan manusia. Sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini: "Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah *an-Nahl* ayat 44:

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 128.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ <sup>ق</sup> وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

*Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.*<sup>17</sup>

Kemudian dalam ayat lain yaitu pada al-Qur'an surah Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>18</sup>

#### F. Tujuan Mengajar Al-Qur'an

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya yang bernama *Thuruqu Ta'lim Al-Tarbitah Al-Islamiah* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ibrahim Huseindan kawan-kawannya, menjelaskan tujuan mengajar al-Qur'an sebagaimana diuraikan di bawah ini.

<sup>17</sup> Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro 2003), hlm.217.

<sup>18</sup> *ibid.*, hlm.171.

Dalam mengajar al-Qur'an al-Karim, baik ayat-ayat bacaan maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
5. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.
6. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an al-Karim.<sup>19</sup>

#### **G. Metode Mengajar Al-Qur'an**

Mengenai metode pengajaran al-Qur'an ini, Abdul Halim Ibrahim dalam bukunya yang bernama *al-Muwaajjah al-Fanniy*, telah menguraikan dengan jelas, yang dalam bahasa Indonesianya adalah sebagai berikut:

Metode pengajaran al-Qur'an untuk Madrasah Ibtidaiyah bagi murid-murid tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 32-33.

a) Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum biasa membaca al-Qur'an dengan menggunakan mushaf, kitab, ataupun papan tulis. Disamping itu pengajaran al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pengajaran al-Qur'an ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru dalam melaksanakan pengajaran al-Qur'an untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam belajar menyanyi kepada anak-anak yaitu:

1. Guru mempersiapkan sebuah surah al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudhuknya secara mudah dan ringkas, yang sebelumnya di dahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudhuk dari surah itu.
2. Guru membaca sendiri surah tersebut dengan secara khusuk dan pelan-pelan. Sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu. Guru mengulangi bacaan ini hingga dua kali atau tiga kali, atau lebih.
3. Guru memberi tahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebahagian-sebahagian, dan murid-murid agar menirukan setelah bacaan guru. Maka guru pun lalu membaca surah pendek tersebut sebagian-sebagian, dan murid-murid menirukan bacaannya, sedangkan guru harus memperhatikan bacaan mereka, ucapan mereka, bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.

4. Anak-anak dalam kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menyuruh satu kelompok murid agar menirukan apa yang dibaca, kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula, demikian seterusnya.
  5. Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan. Yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan bacaannya, kemudian menyuruh kepada anak yang lain, dan seterusnya.
- b) Untuk murid-murid tahap kedua dan ketiga yaitu, kelas tiga, empat, lima dan enam, maka metode pengajarannya berbeda-beda pada sebagiannya:
1. Guru menyiapkan sebuah surah al-Qur'an dengan cara seperti tersebut diatas.
  2. Guru memberitahukan kepada murid mengenai surah al-Qur'an yang akan diajarkan itu dengan menunjukkan letaknya dalam kitab kepada mereka, atau dengan menuliskannya di papan tulis.
  3. Guru membacakan surah al-Qur'an itu dalam waktu yang singkat dengan bacaan yang khusuk dan pelan-pelan.
  4. Guru menyuruh sebagian murid untuk membacanya. Dan setiap murid agar membaca bagian yang telah ditentukan, kemudian diikuti oleh yang lain dengan mengulangi bacaan ini. Dan bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.
  5. Menyuruh kepada murid-murid agar mereka membaca secara berkelompok dengan mengatur bacaan tersebut baik mulainya maupun

berhentinya (waqafnya). Dan guru agar membuat variasi dalam melaksanakan metode kelompok ini sehingga setiap anak mendapat giliran.<sup>20</sup>

## H. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan.

Kemampuan membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi konsentrasi belajar. Pada akhirnya, seseorang itu akan berprestasi dalam pembelajaran.

Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri sendiri dan menjadi bakal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca kita akan mengetahui dan mendapat informasi yang sangat banyak, selanjutnya dengan membaca akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual di sekeliling kita.

Pentingnya membaca itu bagi manusia, dijelaskan oleh M. Quraish Shihab:

Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling yang berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengatur manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “*membaca*” adalah syarat utama membangun peradaban. Dan kita diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>HM. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 29-31.

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 1997), hlm. 170.

Dengan demikian, uraian diatas menjelaskan bahwa membaca akan membangun peradapan yang tinggi, khususnya membaca al-Qur'an akan membangun peradaban Qurani.

Orang yang pandai membaca al-Qur'an dan memahaminya menimbulkan rasa ketenangan dan menghilangkan rasa sedih serta menjadi obat penawar bagi hati yang resah dan gundah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra' ayat 82 berikut ini:<sup>22</sup>

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Artinya: Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*

Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah telah menggariskan bagaimana besarnya pahala bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an sesuai dengan hadisnya yang artinya: *Dari Aisyah r.a berkata dia: Bersabda Rasulullah SAW: Orang yang hapal al-Qur'an dan ia pandai (hapal) membacanya, ia akan bersama para Malaikat yang menjadi utusan yang mulia lagi suci. Dan orang yang membaca al-Qur'an ia masih terbata-bata, kesulitan dan kesukaran dalam membacanya ia akan memperoleh dua pahala.*(H.R Bukhari dan Muslim).<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Yayasan Pennyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit*, hlm. 437.

<sup>23</sup>Muhammad Abdus Salam Abdus Sani Musnad Imam Bin Hambal Juz VI, (Beirut Libanon: Dar Al Kutub Al Islamiyah 1997), hlm. 123.

Kutipan diatas, menggambarkan bahwa membaca al-Qur'an dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan memperoleh cahaya ketenangan kedalam hati yang membacanya, serta akan memperoleh anugerah dari Allah SWT.

Untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari aspek *makhroj*, kefasihan membaca atau lancar dari aspek ilmu tajwid. Sejalan dengan itu M. Thalib melukiskan:

Untuk anak-anak, pengajaran al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketepatan mengucapkan huruf-huruf yang biasa disebut "*makharijul huruf*". Sesudah ketepatan membaca huruf, ditingkatkan kefasihan membaca kata dan kalimat. Setelah itu ditingkatkan pada ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran al-Qur'an untuk anak-anak dapat mencapai kebutuhannya sampai pada tingkat kemahiran baca dan tajwid. Membaca al-Qur'an dengan bertajwid termasuk bagian upaya kita memuliakan al-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menganjurkan agar kita membaca al-Qur'an dengan bertajwid.<sup>24</sup>

## 1. Aspek Tajwid

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *Jawada Yajawwidu Tajwidan* (تجود) yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haknya dan maksudnya.<sup>25</sup>

Kemampuan tajwid seseorang dapat diukur dari kemampuan dalam mempraktikkan hukum-hukum tajwid yaitu:

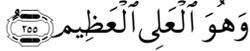
---

<sup>24</sup>M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam 1991), hlm. 80.

<sup>25</sup>Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 43.

- 1) *Izhar*, pembacaan *nun* mati atau *tanwin* sesuai dengan makhrojnya tanpa digunakan apabila bertemu dengan salah satu huruf *halqiyah* (tenggorokan). Huruf-hurufnya adalah ع, ه, ع, ح, غ, خ. Contohnya عذاب عظيم
- 2) *Idgom*, pengucapan *nun* mati atau *tanwin* secara lebur ketika bertemu huruf-huruf idgom, atau pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang ditasydidkan. Huruf-hurufnya adalah ل, ر, ي, و, م, ن. Contohnya مرربكم
- 3) *Iqlab*, pengucapan *nun* mati atau *tanwin* yang bertemu dengan *Ba* (ب) yang berubah menjadi *mim* dan disertai dengan *gunnah*. Contohnya عليم بما كانوا
- 4) *Ikhfa*, pengucapan *nun* mati atau *tanwin* ketika bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa* memiliki sifat antara *izhar* dan *idgom* dengan disertai *gunnah* huruf-hurufnya adalah: ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك. Contohnya إن كُنْتُمْ
- 5) *Ikhfa Safawi*, apabila *mim* mati bertemu dengan *Ba* cara pengucapan *mim* tampak *samar* disertai dengan *gunnah*. Contohnya عليكم بما
- 6) *Izhar Safawi*, apabila *mim* mati bertemu dengan selain huruf *mim* dan *ba*, cara pengucapannya adalah *mim* harus tampak jelas tanpa *gunnah*. Contohnya عليهم صلواتهم
- 7) *Wajibul Gunnah*, setiap *mim* dan *nun* yang bertasydid wajib *digunnahkan* sepanjang dua harkat. Contohnya ان اكرمكم

- 8) *Alif Lam Syamsiyah*, *alif lam* harus dibaca *idgom* (masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah, yakni, ل, ش, ظ, ز, ط, س, ص, ر, ن, ض, ذ, ن, د, س. Contohnya رَبِّ السَّمَوَاتِ
- 9) *Lam Jalalah*, huruf *lam* yang terdapat pada lafas *Allah*, cara membaca *lam jalalah* ada dua macam, yaitu *tagliz* (tebal) dan *tarqiq* (tipis).
- 10) *Qolqolah*, suara tambahan (*pantulan*) yang kuat dan jelas dan terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada *makhroj* huruf tersebut. Huruf-hurufnya adalah, د, ج, ب, ط, ق. Contohnya ابصارهم .
- 11) *Mad Asli*, mad yang di dalamnya terdapat salah satu dari huruf mad. Contohnya أَيَدِيهِمْ
- 12) *Mad Badal*, setiap *hamzah* yang di perpanjang 2 harkat sebagai pengganti *hamzah* yang terhilangkan.
- 13) *Mad Iwad*, mad yang terjadi ketika berwakaf pada huruf yang berakhiran *fathahain*.
- 14) *Mad Jaiz Munfasil*, mad yang bertemu dengan *hamzah* dalam kata yang terpisah. Mad ini dibaca panjang 4-5 harkat ketika *wasal*, dan di baca panjang 6 harkat. Ketika wakaf (kembali ke hukum asalnya yaitu mad asli). Contohnya
- 15) *Mad Wajib Muttasil*, mad yang bertemu dengan *hamzah* dalam suatu kata, mad ini dibaca panjang 5 harkat ketika *wasal*. Contohnya إِلَّا بِمَا شَاءَ

16) *Mad Arid Lissukun*, mad yang bertemu dengan huruf yang di sukunkan karena berwakaf. Contohnya 

## 2. Aspek Makhorijul Huruf

Makhraj ditinjau dari *morfologi* (asal-usul kata) berasal dari *fi'il madi* : خرج yang artinya keluar. Lalu dijadikan *ber-wazan* (مفعول) yang *berzigot isim makan*, maka menjadi لحروفمخارج, yang di Indonesiakan menjadi makhraj huruf, artinya tempat-tempat keluar huruf.<sup>26</sup>

Secara bahasa, makhraj artinya (مخارج) tempat keluarnya huruf sedangkan menurut istilah makhraj adalah: (هو اسم لمحل الني ينشا منه الحرف)

Artinya: *Suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).*<sup>27</sup>

Makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Untuk lebih jelasnya dapat di perhatikan pada contoh tabel berikut:

NO	HURUF		BACAANNYA
1.	ب	<i>Menjadi</i>	اب (Dibaca Ab) atau اب(dibaca: abba)
2.	ت	<i>Menjadi</i>	ات (Dibaca At) atau ات(dibaca: atta)
3.	ث	<i>Menjadi</i>	اث (Dibaca As) atau اث(dibaca: assa)
4.	ج	<i>Menjadi</i>	اج (Dibaca Aj) atau اج(dibaca ajja)
5.	ح	<i>Menjadi</i>	اح (Dibaca Ah) atau اح(dibaca: ahha)

<sup>26</sup>A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widia, 2002), hlm. 45.

<sup>27</sup>Acep Lim Abdul Rohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengka*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 20.

6.	خ	<i>Menjadi</i>	اخ (Dibaca Akh) atau اخ(dibaca: akh)
7.	د	<i>Menjadi</i>	اد (Dibaca Adh) atau اد(dibaca: adda)
8.	ذ	<i>Menjadi</i>	اذ (Dibaca Az) atau اذ(dibaca: azza)
9.	ر	<i>Menjadi</i>	ار (Dibaca Ar) atau ار (dibaca: arra)
10.	ز	<i>Menjadi</i>	از (Dibaca Az) atau از (dibaca: azza)
11.	س	<i>Menjadi</i>	اس (Dibaca As) atau اس(dibaca: assa)
12.	ش	<i>Menjadi</i>	اش (Dibaca Asy) atau اش(dibaca: asysya)
13.	ص	<i>Menjadi</i>	اص (Dibaca As) atau اص(dibaca: assa)
14.	ض	<i>Menjadi</i>	اض (Dibaca Ad) atau اض(dibaca: adda)
15.	ط	<i>Menjadi</i>	اط (Dibaca Ath) atau اط(dibaca: aththa)
16.	ظ	<i>Menjadi</i>	اظ (Dibaca Az) atau اظ(dibaca: azza)
17.	ع	<i>Menjadi</i>	اع (Dibaca A''a) atau اع(dibaca: a''a)
18.	غ	<i>Menjadi</i>	اغ (Dibaca Agga) atau اغ(dibaca: agga)
19.	ف	<i>Menjadi</i>	اف (Dibaca Af) atau اف(dibaca: affa)
20.	ق	<i>Menjadi</i>	اق (Dibaca Aq) atau اق(dibaca: aqqa)
21.	ك	<i>Menjadi</i>	اك(Dibaca Ak)atauاك(dibaca: akka)
22.	ل	<i>Menjadi</i>	ال(Dibaca Al)atauال(dibaca: alla)
23.	م	<i>Menjadi</i>	ام (Dibaca Am)atauام(dibaca: amma)
24.	ن	<i>Menjadi</i>	ان (Dibaca An) atau ان(dibaca: anna)
25.	و	<i>Menjadi</i>	او (Dibaca Aw)atauاو(dibaca: awwa)
26.	ه	<i>Menjadi</i>	اه (Dibaca Ah)atauاه(dibaca: ahha)

27.	ء	<i>Menjadi</i>	اء (Dibaca A') atau اء (dibaca: a'-a)
28.	ي	<i>Menjadi</i>	اي (Dibaca Ay) atau اى (dibaca: ayya)

Mempraktikkan tata cara membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya.

Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah ada 15 (lima belas) yaitu:

1. Tenggorokan bawah keluar huruf هاء .
2. Tenggorokan tengah keluar huruf عح .
3. Tenggorokan atas keluar huruf غخ .
4. Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, keluar huruf ق .
5. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit, keluar huruf ك .
6. Lidah bagian tengah langit-langit yang lurus di atasnya, keluar huruf.
7. Salah satu tepi lidah dengan gigi geraham di atas, keluar huruf ج س .
8. Lidah bagian depan sesudah ض dengan gusi, keluar huruf ل .
9. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj ل, keluar huruf ك .
10. Ujung lidah agak kedalam sedikit, keluar huruf .
11. Ujung lidah dengan pangkal dan gigi atas, keluar huruf د ط ت .
12. Ujung lidah antara gigi atas dan bawah, keluar huruf ز س ص .
13. Bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah atas, keluar huruf ق .

14. Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, keluar huruf ن م و .
15. Pangkal hidung tempat keluar bunyi gunnah.<sup>28</sup>

## I. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk meningkatkan keberhasilan belajar baca al-Qur'an, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu diantaranya strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk belajar membaca al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dan Alif sampai Ya.
- b. Cara membunyikan, masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu (makhrajnya).
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti membaca (Wakaf) seperti wakaf mutlak, wakaf jawas.
- e. dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.<sup>29</sup>

Dari langkah-langkah pengajaran membaca al-Qur'an disebutkan diatas dapat dipahami bahwa pengajaran membaca al-Qur'an membutuhkan

---

<sup>28</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 68.

<sup>29</sup>Proyek Pembacaan, Perguruan Tinggi Agama (IAIN), Depag. *Mendidik Anak Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjend Binbaga Islam, 1981), hlm. 71.

keterampilan khusus diantaranya adalah kaidah ilmu tajwid karena dapat mempengaruhi arti bacaannya.

## **J. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian tentang upaya pembinaan baca al - Qur'an bagi anak antara lain: Skripsi dari Indah Tita Widyani Siregar yang berjudul "Usaha guru agama dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.<sup>30</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan berlangsung dengan baik. Berbagai permasalahan yang dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berikutnya, dalam skripsi Ali Jusri Pohan "Peran orang tua dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.<sup>31</sup> Adapun hasil dari penelitiannya yang berjudul peran orang tua dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Sihail Khail yaitu tergolong kurang baik.

Hal ini di dasarkan pada tingkat kemampuan anak dalam baca al-Qur'an tergolong kurang baik. Kedua hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, namun peneliti melihat upaya yang dilakukan oleh guru

---

<sup>30</sup> Indah Tita Widyani Siregar. Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Skripsi. STAIN Padangsidempuan. (Padangsidempuan, 2004)

<sup>31</sup> Ali Jusri Pohan yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca al-Qur'an Anak di Desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan (2006: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan)

dan orangtua termasuk tokoh masyarakat dalam membina kemampuan baca al-Qur'an bagi anak di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat masih kurang baik, maksudnya memang usaha yang dilakukan di desa ini memang ada, tapi belum terlalu baik. Adapun lokasi penelitian juga berbeda dengan dua penelitian di atas, peneliti melakukannya di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini termasuk penelitian lapangan dilakukan di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengetahui kemampuan anak dalam baca al-Qur'an.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Natsir mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

---

<sup>1</sup>Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 5.

<sup>2</sup>Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dan desa ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Durian.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Baru Harapan.

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Magelang.

### 2. Waktu

Penelitian ini, dilaksanakan selama bulan Mei 2013 sampai dengan Desember 2013.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

### 1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, tape, pengambilan foto, atau film.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.

Adapun kata-kata dan tindakan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari guru mengaji, alim ulama, maupun dari orang tua anak-anak.

## 2. Sumber tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Di lihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

## 3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini foto yang dimaksud adalah foto anak-anak atau guru dalam pelaksanaan pengajaran yang peneliti dapatkan sewaktu mengadakan penelitian yang akan dijadikan sebagai dokumentasi.

#### **D. Informan Penelitian**

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak-anak di Desa Paraman Ampalu yang yang berumur 6-9 tahun
- b. Orang tua dari anak-anak yang di teliti
- c. Guru mengaji
- d. Kepala desa /Jorong

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup> Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak upaya pembinaan baca al-Qur'an, disamping itu observasi juga berbagai aktivitas yang terjadi dilokasi penelitian, baik berkaitan dengan guru dan siswa. Jadi observasi dapat dilakukan penulis adalah menggunakan pendengaran dan penglihatan. Hal-hal yang diamati adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an anak (Iqro' dan al-Qur'an)
- b. Tempat-tempat pengajian (Sentra-sentra pengajian seperti musholla, TPA, atau rumah-rumah warga)
- c. Guru mengaji
- d. Tehnik/ cara guru dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an pada anak

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

- e. Keseriusan anak dalam belajar al-Qur'an
- f. Usaha orang tua dalam membina anak untuk pembelajaran al-Qur'an
- g. Berapa orang dalam satu kelompok
- h. Bagaimana antusias anak dalam belajar al-Qur'an

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>5</sup> Berikut ini aspek yang akan dilihat untuk tercapainya tujuan penelitian:

Tabel 1: Aspek dan Indikator Penelitian

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>
Pembinaan kemampuan mengucapkan huruf (makhorijul huruf)	<p>a. upaya guru dalam pembinaan kemampuan baca al-Qur'an bagi anak, khususnya dalam mengucapkan makhrijol huruf.</p> <p>b. upaya orang tua dalam membina kemampuan baca al-Qur'an bagi anak, khususnya dalam mengucapkan makhrijol huruf.</p> <p>c. Upaya pemerintah/perangkat desa dalam mendukung pembinaan kemampuan baca al-Qur'an</p>

<sup>5</sup>Lexi J. Moleoung, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2000), hlm. 125-135.

	bagi anak, khususnya dalam mengucapkan makhrijol huruf.
Pembinaan kemampuan atau kepasihan mengucapkan huruf	<p>a. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan kemampuan kepasihan baca al-Qur'an bagi anak.</p> <p>b. Upaya orang tua dalam membina kemampuan kepasihan baca al-Qur'an bagi anak</p> <p>c. Upaya Pemerintah/Kepala Desa dalam mendukung pembinaan kemampuan baca al-Qur'an anak.</p>
Pembinaan dalam menerapkan ilmu tajwid	<p>a. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid.</p> <p>b. Upaya yang dilakukan orangtua dalam pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid.</p>

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap (*constant comparative method*). Secara umum proses analisis datanya mencakup:

### 1. Reduksi data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian.

- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi
- a. Menyusun kategori, Kategori adalah upaya memilih dan memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
  - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi
- a. Mensistensikan berarti mencari kaitan antara satu ketegori dengan ketegori lainnya.
  - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi.
4. Menyusun “hipotesis kerja”
- Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansip (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).<sup>6</sup>

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>6</sup>*Ibid.* hlm. 178-179.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan cir-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevansi dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi juga merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang di peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Secara Umum**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Paraman Ampalu adalah terletak di Sumatra Barat. Desa ini diapit oleh dua buah sungai yaitu sungai Batang Kenaikan dan Sungai Air Raji. Desa ini termasuk Kecamatan Gunung Tuleh dan Kenegarian Rabijonggor, Kabupaten Pasaman Barat, dan mempunyai luas lebih kurang 1500 ha. Adapun tempat-tempat beribadah (mesjid), satu diantaranya mesjid raya, dan mushalla berjumlah berkisar 18, karena warga di desa ini semuanya menganut Agama Islam. Dan adapun Panjang perkampungan Desa Paraman Ampalu sekitar 2 km. Alat transportasi di desa ini umumnya kurang lancar, angkot yang lewat di desa ini terbatas yang beroperasi hanya hari rabu. Karena hari rabu, ini adalah hari dimana orang berbelanja.

Adapun batas-batas wilayah desa paraman ampalu adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Durian.  
Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Baru Harapan.  
Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bandar.  
Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Magelang<sup>1</sup>.

Sumber penghasilan masyarakat di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah umumnya bertani dan bersawah.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Fauzan Selamat Paraman Ampalu pada tanggal 17-10-2013

Ada juga masyarakat yang berladang yaitu dengan menanam cabe, jagung dan lain-lain. Ada juga warga yang bertani dengan menanam tanaman yang keras yaitu menanam sawit, karet, coklat. Kalau dilihat dari segi perekonomian sebagian masyarakat masih tergolong kurang mampu<sup>2</sup>. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kepala keluarga menerima BLT (Bantuan Langsung Tunai) dari pemerintah.

## **2. Kondisi Demografis**

### **a. Pekerjaan**

Dilihat dari segi pekerjaan masyarakat di Desa Paraman Ampalu pada umumnya umumnya sebagai:

- Petani 90%
- Pedagang 5%
- Pegawai Negeri Sipil (PNS) 5%

### **b. Kependudukan**

Masyarakat di Desa Paraman Ampalu terdiri dari beberapa kepala keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 3.792 orang, dan jumlah kepala keluarga 1.979.<sup>3</sup>

Desa Paraman Ampalu memiliki lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Tempat-tempat itu merupakan salah satu sentra untuk menimba ilmu umum dan agama. Dan musholla juga dijadikan sebagai tempat belajar yaitu tempat mengaji anak-anak pada waktu malam hari. Adapun tempat pengajian

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan orang tua murid di Desa Paraman Ampalu pada tanggal 17-10-2013.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan kepala desa (Fauzan Selamat), tgl 17-10-2013.

kaum ibu dilaksanakan di madrasah pada hari jum'at mulai jam 14.00-16.00 WIB. Sedangkan pengajian kaum bapak dilaksanakan pada malam sabtu dan ini juga bisa diikuti oleh kaum ibu . Pengajian ini dilaksanakan satu kali dalam dua minggu. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Paraman Ampalu secara umum adalah Islam 100%. Sedangkan faham yang dianut dalam masyarakat itu ada dua faham yaitu faham (PERTI) dan Muhammadiyah.

### **3. Sosial Keagamaan**

Kondisi sosial keagamaan masyarakat di Desa Paraman Ampalu masih minim, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah, contohnya pada pelaksanaan sholat berjamaah di mesjid. Dimana orang yang mengikuti sholat berjamaah di mesjid sangat sedikit, ini bisa juga dikarenakan pekerjaan, mungkin kerena kelelahan, maka ia tidak dapat melaksanakan sholat berjamaah di mesjid. Dan bisa juga disebabkan kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, dan pengajian kaum bapak pun kurang, disebabkan dengan kesibukannya, untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat berlangsung diberbagai tempat, seperti Taman Pembacaan Al-Qur'an (TPA) dan Rumah. Yang dijadikan sebagai sumber penelitian adalah dua buah TPA, yakni TPA yang berada di RT 3

dan TPA kedua yang berada di RT 4 dan kemudian di rumah warga yakni di rumah Manjo yang berada di RT 6.

Guru – guru pada TPA yang berda di RT 3 berjumlah 3 orang yakni Ropinshon, Sukroh dan Efnita.<sup>4</sup> Sementara pada TPA yang kedua yang berada di RT 4 Gurunya berjumlah 3 orang yaitu Refni, Yurita, dan Leni helmita.<sup>5</sup> Kemudian untuk pembinaan baca Qur'an yang dilakukan di rumah warga, gurunya adalah Mardiyah dan Inang.<sup>6</sup> Berikut ini akan diuraikan hal-hal yang terkait dengan kemampuan makhrijul huruf, kemampuan mengucapkan kata-kata dalam al-Qur'an dengan benar sesuai makhrijul hurufnya, dan kemampuan menerapkan ilmu tajwid.

**a. Pembinaan kemampuan melafalkan huruf**

Berdasarkan pengamatan<sup>7</sup> yang dilakukan pada seluruh TPA yang dijadikan sebagai sumber penelitian, dalam pengajaran baca al-Qur'an, guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada anak-anak. Guru juga menuliskan di papan tulis semua huruf hijaiyah, kemudian mencontohkan bagaimana cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar. Hal itu dilakukan dengan melafalkan masing-masing huruf hijaiyah mulai dari “Alif” sampai “Ya.” Usaha guru mengaji dalam meningkatkan keberhasilan membaca al-Qur'an anak di mulai dari mengajarkan cara melafalkan masing-masing huruf (makhraj), hal

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan guru mengaji Ropinshon pada tanggal 20-10-2013.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan guru mengaji Refni, Yurita, dan Leni Helmita pada tanggal 20-10-2013.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan guru mengaji Mardiyah dan Inang pada tanggal 21-10-2013.

<sup>7</sup> Hasil observasi pada seluruh Taman Pembacaan al-Qur'an (TPA) tanggal 21 dan 22.

ini dimaksudkan agar anak dapat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan makhraj huruf-huruf sekaligus lebih bisa mencintai al-Qur'an.

Selanjutnya guru meminta anak-anak untuk menirukan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang sudah diajarkan atau dicontohkan oleh guru tersebut. Pelafalan huruf oleh anak-anak ini dilakukan oleh masing-masing anak. Setiap anak yang melafalkan huruf-huruf tersebut didengarkan dengan baik oleh guru sehingga guru mengetahui kesalahan yang terjadi pada saat pengucapan yang dilakukan oleh anak.<sup>8</sup> Untuk selanjutnya dapat diperbaiki oleh guru sehingga pengucapan anak-anak bisa benar.

Pelafalan huruf-huruf hijaiyah ini diulang-ulangi oleh guru pada saat anak-anak mengalami kesulitan; misalnya pada saat pengucapan huruf ث (tsa), karena pada saat pengucapan huruf ini anak-anak sedikit mengalami kesulitan.<sup>9</sup> Huruf yang lain yang juga perlu pengulangan pengucapan berkali-kali oleh guru adalah huruf ش (sya), ص (sha), ذ (ža), dan ز (za).<sup>10</sup> Pengucapan tersebut agak mengalami kesulitan karena anak-anak terpengaruh dengan bahasa ibu masing-masing.

Guru membimbing murid melafalkan huruf hijaiyah dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah satu persatu, yaitu dengan menjelaskan berapa huruf hijaiyah dan mengajarkan kepada anak bagaimana cara mengucapkannya dengan benar. Pada tahap ini guru hanya cenderung untuk memberitahu anak-anak tentang berapa

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Hasil observasi di TPA

<sup>10</sup> *Ibid*

huruf hijaiyah, dan bagaimana cara pengucapan atau pelafalannya dengan baik. Buku pegangan yang dijadikan guru sebagai sumber dalam mengajarkan pelafalan huruf adalah buku Iqra 1<sup>11</sup>, karena pada buku ini tertera huruf hijaiyah dan cara melafalkannya.

Pencontohan pelafalan huruf-huruf hijaiyah ini dilakukan guru-guru dengan cara berulang-ulang.<sup>12</sup> Di TPA pertama dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan, namun di TPA kedua dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan<sup>13</sup>. Pengajian yang dilakukan di rumah penduduk lebih intensif, karena selalu mengulangi pelafalan setiap pertemuan selama 4 (empat) kali pertemuan<sup>14</sup>, sehingga pada pertemuan selanjutnya anak-anak sudah dapat mengucapkan dengan baik dan benar.

Hal yang berbeda pada TPA satu dan TPA yang kedua, bahwa dalam bagian kedua, guru menugaskan murid melafalkan huruf dengan benar, pada TPA satu guru disini membimbing murid melafalkan huruf hijaiyah dengan benar yaitu dengan cara melafalkan masing-masing huruf kepada anak setiap melaksanakan pengajaran baca al-Qur'an<sup>15</sup>. Guru melaksanakan pengajaran ini dengan mengadakan kholoqoh-kholoqoh yaitu anak-anak disuruh duduk melingkar dan

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru mengaji Sukroh pada tanggal 20-10-2013.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan guru mengaji Sukroh pada tanggal 20-10-2013.

<sup>13</sup> Hasil observasi pada dan wawancara dengan guru mengaji yaitu Rapinson dan Mardiyah pada tanggal 20 dan 21- 2013.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan guru mengaji Inang dan hasil observasi dalam 2 pertemuan pengajian pada tanggal 21-10-2013.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan guru mengaji Rapinson pada tanggal 20-10-2013.

posisi guru berada di tengah<sup>16</sup>. Sedangkan pada TPA kedua guru hanya cenderung untuk memberitahu anak-anak tentang berapa huruf hijaiyah, dan bagaimana cara pengucapan atau pelafalannya dengan baik.

Pada TPA yang berada di RT 3 Guru membimbing murid melafalkan huruf hijaiyah dengan benar yaitu dengan cara melafalkan masing-masing huruf kepada anak setiap melaksanakan pengajaran baca al-Qur'an. Guru melaksanakan pengajaran ini dengan mengadakan kholoqoh-kholoqoh yaitu anak-anak disuruh duduk melingkar dan posisi guru berada di tengah<sup>17</sup>. Sesudah guru memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pelafalan huruf hijaiyah maka anak-anak disuruh untuk mengulangi apa yang diajarkan guru tersebut<sup>18</sup>. Pembelajaran ini dilakukan berulang-ulang sampai anak bisa melafalkan huruf dengan benar.

Pelafalan huruf hijaiyah diusahakan oleh guru-guru dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan pengucapan yang baik, sehingga ketika anak-anak membaca al-Qur'an mereka dapat mengucapkan huruf dengan baik dan benar pula.

Setelah guru mencontohkan dan membimbing murid melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya maka guru disini menugaskan murid untuk menghafal huruf hijaiyah, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok ada yang berjumlah 4 orang dan 5 orang, setiap individu ditugaskan supaya menghafal huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Dan dalam satu

---

<sup>16</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21-10-2013.

<sup>17</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22-10-2013.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan guru mengaji Sukroh pada tanggal 20-10-2013

kelompok ditunjuk satu orang untuk menjadi ketua, ketua ini bertanggung jawab atas kelompoknya.

Pembelajaran yang selanjutnya dilakukan oleh guru yakni menugaskan muridnya untuk menghafal huruf hijaiyah, dimana apabila ada anak yang tidak hafal maka anak akan di beri hukuman yaitu anak disuruh membawa sapu lidi<sup>19</sup>. Hal ini dilakukan guru supaya anak lebih serius dalam menghafal huruf hijaiyah tersebut.

Namun di TPA yang berada di RT 4<sup>20</sup> setelah guru menugaskan anak-anak untuk menghafal huruf hijaiyah maka hal yang terakhir dilakukan guru adalah mengevaluasi kemampuan makhorijul huruf-huruf murid, yaitu dengan menyuruh anak-anak satu persatu melafalkan huruf hijaiyah mulai dari “*Alif*” dan “*Ya*” dengan makhrajnya. Apabila ada anak yang tidak lancar dalam mengucapkan atau melafalkan huruf tersebut maka anak akan diberi sanksi yaitu berdiri sampai pembelajaran selesai. Sesudah itu anak-anak akan diberi bimbingan-bimbingan dan arahan-arahan kepada anak bahwa mempelajari al-Qur’an sangat penting, karena al-Qur’an itu merupakan pedoman hidup bagi umat manusia.

Pembelajaran terhadap pengucapan huruf hijaiyah di rumah warga juga dilakukan dengan cara yang sama, yakni memberikan contoh pengucapan bagi anak-anak didiknya, kemudian meminta anak-anak untuk mengucapkan pula huruf

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan guru sukroh pada tanggal 20-10-2013.

<sup>20</sup> Hasil obeservasi pada Taman Pembacaan Al-Qur’an (TPA) kedua pada tanggal 21-10-2013.

hijaiyah tersebut<sup>21</sup>. Pembinaan ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan generasi muda yang mampu baca Qur'an dengan baik dan benar.

Pada tahap berikutnya guru mengadakan evaluasi yaitu murid di uji untuk melafalkan masing-masing huruf hijaiyah lengkap dengan makhrajnya. Disini guru menyuruh anak satu-satu mengucapkan huruf hijaiyah. Evaluasi dilakukan dengan cara meminta anak-anak untuk mengucapkan huruf hijaiyah perhuruf, kemudian hal ini juga dilakukan dengan meminta anak-anak membaca potongan kata seperti:

ولهم فيها ازوج مطهرة

Dari penggalan ayat di atas anak-anak diminta menuturkannya, yang akan dilihat adalah penuturan huruf “ج” dan “ز”. Dari hasil penelitian maka didapatkan hasil bahwa Si Syarif, Ivan, Adli dapat menuturkan huruf tersebut dengan benar; sementara si Syahrul, Andre, Tari, dan Padli tidak dapat mengucapkannya dengan benar. Mereka menuturkan masing-masing huruf dengan terbalik, Seharusnya ia mengucapkan huruf ” ز” menjadi” ج” begitu juga sebaliknya.

Pembinaan pengucapan huruf yang terjadi di TPA pertama, TPA kedua, dan rumah warga dilakukan dengan cara yang sama yaitu adanya pencontohan pengucapan, kemudian anak-anak diminta untuk melafalkan dan seterusnya dilakukan evaluasi pengucapan.

---

<sup>21</sup> Observasi pengajian di rumah warga yaitu dirumah Manjo pada tanggal 26-10-2013.

Sesudah mengajari harus juga dibarengi dengan membimbing, mengarahkan anak dengan cara memberikan arahan-arahan kepada anak-anak supaya bersungguh-sungguh dalam belajar al-Qur'an. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh guru mengaji tersebut yaitu dengan metode Iqro', metode Tajwid, metode Sas, dan metode Tadarusan. Metode-metode ini dilakukan untuk mempermudah anak-anak untuk bisa lebih cepat membaca al-Qur'an.

Sedangkan banyak pula hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru-guru mengaji dalam proses belajar mengajar, diantaranya anak-anak ribut dalam proses pengajian berlangsung, kemudian anak kurang kesadaran dalam belajar mengaji, dimana disini seharusnya anak lebih serius dalam belajar supaya apa-apa yang di ajarkan oleh guru tersebut bisa diterimanya dan menerapkannya dalam membaca al-Qur'an .

Sedangkan upaya Pemerintah/perangkat Desa dalam mendukung pembinaan kemampuan baca al-Qur'an (Makhorijul Huruf) bagi anak di Desa Paraman Ampalu, bahwa hasil wawancara dengan perangkat/kepala desa yaitu dengan memberikan dukungan kepada guru-guru, supaya lebih semangat dalam mengajarkan ilmu-ilmu kepada anak didiknya, baik dukungan secara materil maupun non materil.<sup>22</sup> Menyediakan fasilitas untuk melancarkan proses belajar mengajinya, contohnya menyediakan tempat-tempat pengajian, menyediakan al-Qur'an, papan tulis, alat tulis dan lain-lain.

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Desa (Fauzan Selamat) tanggal 17-10-2013.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru mengaji di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat selalu mengajarkan al-Qur'an dengan berbagai cara yang dilakukan, dibantu juga dengan dukungan dari kepala desa setempat. Upaya yang dilakukan oleh guru-guru mengaji di Desa Paraman Ampalu tersebut sudah cukup baik. Adapun upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru adalah menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis, lalu mencontohkan cara mengucapkannya satu persatu, meminta anak didik untuk melafalkan huruf-huruf tersebut, guru mendengarkan dengan baik lafalan anak-anak, dan memperbaiki kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh anak-anak. Selain itu pembinaan juga dilakukan dengan melakukan khalaqah, meminta anak-anak menghafalkan huruf hijaiyah, memberi hukuman, dan terakhir mengevaluasi pelafalan yang dilakukan oleh anak-anak.

**b. Pembinaan kemampuan dalam melafalkan kata dan ayat al-Qur'an**

Data yang terkait dengan kemampuan anak-anak dalam melafalkan kata-kata dari ayat al-Qur'an sebagaimana deskripsi berikut ini, bahwa guru membina anak didiknya untuk membaca kata-kata dari ayat-ayat al-Qur'an.<sup>23</sup> Ditemukan bahwa guru membimbing murid supaya bisa mengucapkan kata atau ayat al-Qur'an dengan benar, dengan mengajari murid membaca al-Qur'an dengan potongan-potongan ayat, yaitu dengan tidak sekaligus. Contohnya pada buku iqro' pada jilid satu dan kedua , disitu cenderung mengajarkan anak-anak huruf-huruf

---

<sup>23</sup>Observasi di Taman Pembacaan Al-Qur'an (TPA) RT 3 pada tanggal 20-10-2013.

hijaiyah satu-satu, dan hal itu dilakukan seperti pada penjelasan di atas. Selanjutnya untuk membina dan merangkai kata ayat-ayat suci al-Qur'an guru-guru di seua tempat pengajian menggunakan buku iqra' jilid tiga sampai enam itu yang cenderung mengajarkan huruf-huruf yang disambung-sambung menjadi satu kata, contohnya  $\text{اين} = \text{ا ي ن}$ .

Guru-guru melakukan pembinaan melafalkan kata-kata yang disusun dari huruf-huruf hijaiyah yang diajarkan seperti keterangan di atas. Pembinaan dilakukan dengan menugaskan anak didik untuk membaca kata-kata dengan baik tanpa bimbingan guru secara langsung maksudnya murid ditugaskan untuk membaca secara mandiri sesuai dengan pengajaran huruf-huruf yang sudah diajari sebelumnya.<sup>24</sup> Sementara anak didik mengucapkan masing-masing kata, guru menyimak apa yang dibaca oleh muridnya.

Setelah guru membimbing dan mengajari siswa mengucapkan kata-kata (ayat) al-Qur'an dengan benar, maka anak-anak ditugaskan untuk membaca mandiri, yaitu membaca al-Qur'an tanpa dibimbing atau diajari langsung oleh guru mengaji. Hal ini dilakukan supaya anak lebih mandiri dalam belajar mengajinya.

Dengan menugaskan murid membaca mandiri, maka guru juga bisa mengevaluasi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Dengan evaluasi tersebut guru akan bisa mengetahui dan lebih mudah mengelompokkan anak yang mana mahir membaca al-Qur'an yang sesuai dengan makhrojnya dan mana anak

---

<sup>24</sup>Observasi di TPA RT4 pada tanggal 22-10-2013

yang belum mahir membaca al-Qur'an. Dan dengan adanya evaluasi tersebut maka guru akan mengetahui kemampuan anak-anaknya, dan guru akan mengetahui apa yang akan lebih baik diajarkan kepada murid-muridnya.

Sedangkan upaya Pemerintah/ Kepala Desa dalam pembinaan kepasihan anak dalam melapalkan huruf-huruf dan kata-kata, dan kalimat al-Qur'an dengan fasih. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah/ Kepala Desa dalam mendukung pembinaan kepasihan baca al-Qur'an anak yaitu dengan cara:

1. Pemerintah/kepala desa menadakan perlombaan-perlombaan mengaji.
2. Pemerintah/kepala desa membentuk Taman Pembacaan al-Qur'an (TPA) khusus yang al-Qur'an saja.
3. Pemerintah/kepala desa memberikan motivasi-motivasi kepada guru mengaji baik secara materil maupun secara non materil.<sup>25</sup>

Sedangkan banyak pula hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru-guru mengaji dalam proses belajar mengajar, diantaranya anak-anak ribut dalam proses pengajian berlangsung, kemudian anak kurang kesadaran dalam belajar mengaji, dimana disini seharusnya anak lebih serius dalam belajar supaya apa-apa yang diajarkan oleh guru tersebut bisa terimanya dan menerapkannya dalam membaca al-Qur'an .

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru mengaji di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat telah mengajarkan al-Qur'an dengan berbagai cara.. Menurut

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Desa (Fauzan Selamat) pada tanggal 17-10-2013.

peneliti metode-metode yang dilakukan oleh guru-guru mengaji di Desa Paraman Ampalu tersebut sudah cukup baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru adalah membimbing murid untuk membaca potongan kata-kata dari ayat al-Qur'an, mengajarkan membaca kata-kata yang disambung menjadi ayat-ayat, serta menugaskan anak-anak membaca secara mandiri. Upaya lainnya dilakukan oleh pemerintah dengan mengadakan lomba-lomba baca Qur'an, membentuk Taman Pembacaan al-Qur'an serta memberikan motivasi secara moril dan materil kepada guru, agar guru-guru lebih termotivasi.

**c. Pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid.**

Berdasarkan bagian-bagian yang telah dijelaskan di atas pada TPA yang berada di RT 3, bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru mulai dari melafalkan huruf-huruf hijaiyah sampai upaya guru dalam mengajari anak menyambung huruf hijaiyah menjadi satu kata dan menjadi satu ayat, maka hal yang terahir adalah, mengajarkan kepada anak-anak tentang hukum tajwid, membimbing murid untuk mengetahui hukum tajwid dengan cara pertama-tama guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai apa itu tajwid.<sup>26</sup> Setelah hal itu diajarkan pula kepada anak-anak hukum-hukum tajwid seperti Ikhfa, Izhar, Iqlab, dan Qolqolah.

Penjelasan tajwid:

*Ikhfa*, pengucapan *nun* mati atau *tanwin* ketika bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa* memiliki sifat antara *izhar* dan *idgom* dengan disertai *gunnah* huruf-hurufnya adalah: ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك.

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan guru mengaji Sukroh pada tanggal 20-10-2013.

*Izhar*, pembacaan *nun* mati atau *tanwin* sesuai dengan makhrojnya tanpa digunakan apabila bertemu dengan salah satu huruf *halqiyah* (tenggorokan).

Huruf-hurufnya adalah ع, ه, ع, ح, غ, خ.

*Iqlab*, pengucapan *nun* mati atau *tanwin* yang bertemu dengan *Ba* (ب) yang berubah menjadi *mim* dan disertai dengan *gunnah*.

*Qolqolah*, suara tambahan (*pantulan*) yang kuat dan jelas dan terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada *makhroj* huruf tersebut. Huruf-hurufnya adalah, ق, ط, ب, ج, د.

Dalam hal ini guru menjelaskan hukum tajwid ini kepada anak-anak dengan tidak sekaligus mengajarkannya kepada anak-anak, akan tetapi dalam guru menjelaskannya pada dua kali pertemuan. Supaya anak-anak akan lebih mengerti. Dengan mempelajari hukum tajwid ini anak akan mampu membaca al-Qur'an dengan menggunakan panjang pendeknya, dan bagaimana cara mengucapkan huruf dengan baik. Bisa juga dengan metode tadarusan, maksudnya dengan mengadakan pengajian membentuk lingkaran, kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk membaca al-Qur'an kemudian anak yang lain menyimak, begitulah seterusnya dengan cara bergantian. Dan bisa juga dengan membuat metode hafiz, metode ini dilakukan apabila anak sudah mampu menerapkan ilmu tajwidnya dengan benar. Karena metode ini merupakan metode hapalan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Observasi pada Taman Pembacaan Al-Qur'an (TPA) RT 3 pada tanggal 21-10-2013.

Sedangkan pada pengajian yang berada di RT 4 guru membimbing murid untuk mengetahui hukum tajwid dengan cara, pertama-tama guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai bagaimana hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an. Setelah itu, guru mengajarkan kepada anak-anak hukum-hukum tajwid seperti Ikhfa, Izhar, Iqlab, dan Qolqolah. Guru menjelaskan kepada anak-anak apa itu Ikhfa, Izhar, Iqlab, Qolqolah mulai dari pengertian, dan berapa huruf- hurufnya.<sup>28</sup>

Kemudian anak-anak disuruh mencatat apa yang dijelaskan oleh guru tersebut, setelah anak-anak disuruh mencatat maka anak dianjurkan untuk membaca apa yang dicatatnya, kemudian anak disuruh untuk memahaminya , dan anak disuruh bertanya apabila ada yang tidak mengerti. Guru juga menyarankan kepada anak-anak untuk membeli buku mengenai tajwid supaya lebih bisa memudahkan anak dalam mempelajari tajwid tersebut. Dan anak-anak- akan lebih cepat dan mengerti tentang tajwid tersebut.<sup>29</sup>

Sedangkan pada pengajian yang diadakan di rumah gurunya menjelaskan tentang hukum tajwid kepada anak-anak dengan menjelaskan salah satu ilmu tajwid, seperti Ikhfa. Anak-anak disuruh mencatat apa yang dijelaskan oleh guru tersebut, kemudian anak disuruh untuk memahaminya, setelah anak sudah faham akan ilmu tajwid yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut maka anak disuruh mencari hukum tersebut di dalam al-Qur'an. Setelah anak mengerti dengan hukum tajwid tersebut, maka lanjut kepada hukum tajwid yang kedua yaitu Iqlab.

---

<sup>28</sup> Observasi pada paengajian di rumah warga pada tanggal 22-10-2013

<sup>29</sup> Observasi pada Taman Pembacaan Al-Qur'an (TPA) RT4 pada tanggal 23-10-2013.

Sama juga dengan hal yang di atas bahwa guru menjelaskan tentang Iqlab kemudian menerangkannya kepada anak-anak dengan baik, setelah anak faham akan hukum tajwid tersebut maka anak akan disuruh juga menerapkannya dalam membaca al-Qur'an, contohnya cara membaca iqlab itu dengan memantulkan bunyi *nun* (ن) menjadi *ba* (ب). Begitu juga dengan penjelasan hukum tajwid selanjutnya. Dalam hal menjelaskan ini guru memerlukan 4 kali pertemuan. Alasan guru menggunakan cara ini supaya anak akan lebih mengerti dan faham tentang mempelajari ilmu tajwid tersebut.<sup>30</sup>

Sesudah guru membimbing anak untuk mengetahui hukum-hukum tajwid maka selanjutnya guru membimbing murid untuk menerapkan ilmu tajwid. Dengan cara terlebih dahulu anak membaca dan memahami hukum-hukum tajwid yang telah dicatikan oleh guru, kemudian menyuruh anak membuka al-Qur'an dan membacanya, sekaligus mencari hukum tajwid yang telah dipelajari bersama-sama. Dengan cara inilah guru melakukan pengajaran mengenai menerapkan hukum tajwid. Sedangkan adapun sanksi yang diberlakukan kepada anak yang tidak faham atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang di tujukan padanya maka anak akan diberi penjelasan oleh guru mengenai hukum tajwid tersebut.<sup>31</sup>

Sedangkan pada pengajian yang berada di RT 4 guru menerapkan ilmu tajwid dengan cara mengadakan Tanya jawab dengan anak-anak, maksudnya guru membaca al-Qur'an dengan potongan-potongan ayat, kemudian setelah salah satu

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru mengaji Mardiyah yaitu di rumah warga pada tanggal 23-10-2013.

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru mengaji Sukroh pada tanggal 20-10-2013.

hukum tajwid bertemu maka guru melontarkan pertanyaan tersebut kepada anak, anak-anak disini harus lebih fokus menyimak apa-apa yang dibacakan oleh guru.<sup>32</sup>

Dalam proses pengajaran tajwid ini guru meminta jawaban-jawaban kepada anak-anak dengan menjelaskan pengertian tentang hukum tajwid yang ditanyakan, kemudian mengucapkan huruf-hurufnya, dan bagaimana cara membacanya. Hal ini dilakukan oleh guru supaya anak selalu ingat, dan tidak mudah lupa dengan ilmu tajwid yang diajarkan kepada mereka.<sup>33</sup>

Sedangkan pada pengajian yang diadakan di rumah warga guru membimbing murid untuk menerapkan ilmu tajwid dengan menyuruh anak membuka al-Qur'an, kemudian mencari hukum-hukum tajwid yang telah diajarkan kepada anak-anak, guru meminta anak-anak menjelaskan hukum tajwidnya, dan menyebutkan berapa hurufnya, dan bagaimana cara hukum membacanya. Hal ini dilakukan oleh guru bertujuan untuk supaya murid lebih faham dan mengerti tentang apa yang ditulis dan dipelajarinya tersebut, setelah itu baru diperiksa oleh guru. Kemudian hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah menyuruh anak menerapkannya dalam membaca al-Qur'an, dengan menggunakan panjang pendeknya dan harus juga sesuai dengan makhrajnya.<sup>34</sup>

Selanjutnya guru mengevaluasi anak dalam pembelajaran tajwid, dimana pada pengajian yang berada di RT 3 bahwa guru mengevaluasi muridnya dengan anak-anak ditanya satu persatu, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru mengaji Yurita pada tanggal 22-10-2013.

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan guru mengaji Mardiyah pada tanggal 26-10-2013.

dilontarkan kepada mereka. Pertanyaannya berhubungan dengan hukum-hukum tajwid yang telah dipelajari. Bagi anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru tersebut, maka guru memberi hukuman yaitu berdiri sampai pembelajaran selesai, dan disuruh menghafal huruf-huruf tajwid yang telah diajarkan kepada mereka. Sedangkan hasil yang di dapat bahwa masih ada anak yang kurang bisa memahami hukum tajwid tersebut, maksudnya anak mengetahui hukum-hukum tajwid tersebut tetapi dia masih belum bisa menerapkannya dalam membaca al-Qur'an.<sup>35</sup> Sedangkan pada pengajian yang berad di RT 4 Yurita mengatakan bahwa dalam mengevaluasi anak dalam pembelajaran ilmu tajwid yaitu dengan cara membuka al-Qur'an dan mnyuruh anak-anak menyimak apa-apa yang dibaca oleh guru, dan setiap bacaan bacaan ayat itu selesai maka guru menanyakan potongan demi potongan ayat yang berkenaan dengan hukum-hukum tajwid yang telah dijelaskan kepada anak-anak, dan anak-anak juga sudah mulai mampu menerapkannya dalam membaca al-Qur'an.<sup>36</sup> Dari hasil wawancara yang didapat bahwa anak-anak dalam pengajian yang berada di RT 4 sudah mampu menerapkan ilmu tajwid tersebut dalam membaca al-Qur'an.

Sedangkan pada pengajian yang diadakan di rumah warga yaitu dirumah Manjo, guru mengevaluasi anak-anak dengan menyuruh anak membuka al-Qur'an, kemudian mencari hukum-hukum tajwid yang telah diajarkan kepada anak-anak, guru meminta anak anak menjelaskan hukum tajwidnya , hal ini

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan guru mengaji Sukhroh pada tanggal 20-10-2013.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan guru mengaji Yurita dada tanggal 22-10-2013.

dilakukan oleh guru bertujuan supaya murid lebih faham dan mengerti tentang apa yang ditulis dan dipelajarinya tersebut, setelah itu baru diperiksa oleh guru. Kemudian hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah menyuruh anak menerapkannya dalam membaca al-Qur'an. Apabila ada anak yang tidak dapat menerapkan ilmu-ilmu tajwid tersebut maka anak akan diberi hukuman yaitu dengan mendirikan anak dan disuruh juga menghafal ilmuilmu tajwid yang telah diajarkan. Dan hasil yang didapat dari wawancara yaitu bahwa anak-anak yang mengaji dirumah warga, masih ada anak yang kurang mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan, dan ada juga yang sudah bisa menerapkannya.<sup>37</sup>

Adapun kemampuan baca al-Qur'an anak di Desa Paraman Ampalu dari segi tajwid dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Membaca hukum bacaan ikhfa Haqiqi dengan benar:

ان كنتم صادقين

Dari potongan ayat di atas, diperoleh hasil observasi belajar mengaji diperoleh data bahwa kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid secara umum masih kurang mampu, atau kurang pandai. Hal ini terlihat data yang di himpun bahwa anak yang mampu menerapkan ilmu tajwid dengan benar ada 3 orang anak, yaitu Nurazizah, Dona dan Sakinah, sementara murid yang lain kurang mampu dalam menerapkan ilmu tajwid tersebut. Lebih jelasnya sebagaimana pada table 1 sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan guru mengaji Mardiyah pada tanggal 22-10-2013.

<i>NO</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Benar	3 Orang	15%
2.	Salah	17 Orang	85%
		20 Orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa tersebut, dalam membaca hukum bacaan ikhfa adalah 3 orang anak (15%) menerapkan ilmu tajwid dengan benar, sedangkan 17 orang anak (85%) kurang mampu menerapkan ilmu tajwid tersebut.

Membaca hukum bacaan izhar Halqi dengan lancar ( ولهم عذاب عظيمًا ).

Hasil observasi terhadap evaluasi belajar diperoleh data sebagaimana table 2 berikut:

<i>No</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Benar	10 Orang	50%
2.	Salah	10 Orang	50%
		20 Orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa tersebut dalam membaca hokum bacaan izhar adalah 10 orang anak (50%) menjawab benar, sedangkan 10 orang anak (50%) menjawab salah.

Membaca hokum bacaan iq'lab dengan benar ( ولهم محيطًا بالكفرين ). Hasil observasi terhadap evaluasi belajar diperoleh data sebagaimana table 3 berikut:

<i>NO</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Benar	2 Orang	10%
2.	Salah	18 Orang	90%
		20 Orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa tersebut dalam membaca hukum bacaan iqlab adalah 2 orang anak (10%) menjawab benar, sedangkan 18 orang anak (90%) menjawab salah.

Membaca hukum bacaan Qolqolah dengan benar (ابصارهم). Hasil observasi terhadap evaluasi belajar diperoleh data sebagaimana table 4 berikut:

<i>NO</i>	<i>Alternative Jawaban</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Benar	5 Orang	25%
2.	Salah	15 Orang	75%
		20 Orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa tersebut dalam membaca hukum bacaan Qolqolah adalah 5 orang anak (25%) menjawab benar, sedangkan 15 orang anak (75%) menjawab salah.

Berdasarkan uraian tabel-tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi tajwid adalah tergolong kurang.

Setelah peneliti menggabungkan semua data tentang kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an baik dari segi makhrasj kefasihan / kelancaran, serta dari segi tajwid maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak didesa paraman ampalu dalam membaca al-Qur'an tergolong kurang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kurangnya kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an disebabkan banyaknya anak sebelum menamatkan al-Qur'annya dipengajian, mereka berhenti mengaji. Hal ini juga bisa dikarenakan pengaruh lingkungan. Dan dalam hal ini orang tua juga kurang mengontrol anak atau kurang mendidik anak membaca al-Qur'an dirumah.

أو كصيب من السماء

Selanjutnya dalam pengucapan huruf ص dan س, Hasil observasi terhadap evaluasi belajar diperoleh data sebagaimana table 1 berikut:

<i>NO</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Benar	10 Orang	50%
2.	Salah	10 Orang	50%
		20 Orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa tersebut dalam menuturkan huruf ص dan س adalah 10 orang anak (50%) menjawab benar, sedangkan 10 orang anak (50%) menjawab salah.

Dari data-data table diatas disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi makhrajnya adalah tergolong kurang mampu.

وانا انشا لله لمهتدون

Dari penggalan ayat di atas anak-anak diminta untuk membaca ayat tersebut dengan fasih dan lancar. Dari hasil wawancara dan observasi maka didapatkan hasil bahwa Nurazizah dapat membaca ayat al-Qur'an dengan lancar dan fasih, Begitu juga dengan Dona, Sakinah, dan Nurul, Fatimah dapat membaca ayat/al-Qur'an dengan fasih. Sementara Sarah, Iil kurang lancar atau kurang fasih dalam membaca al-Qur'an, begitu juga dengan Salsa dan Anggun dan murid lainnya kurang fasih dalam membaca ayat dan al-Qur'an.

<i>NO</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Benar	7 Orang	35%
2.	Salah	13 Orang	65%
		20 Orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa tersebut dalam membaca ayat diatas dengan fasih/lancar adalah 7 orang anak (35%) membaca benar, sedangkan 10 orang anak (65%) membaca salah.

وما الله غفل عما تعملون

<i>NO</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Benar	5 Orang	25%
2.	Salah	15 Orang	75%
		20 Orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa tersebut dalam membaca ayat diatas dengan fasih / lancar adalah 5 orang anak (25%) membaca benar, sedangkan 15 orang anak (75%) membaca salah.

ان الله مع الصبرين

<i>NO</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>
1.	Benar	6 Orang	30%
2.	Salah	14 Orang	70%
		20 Orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di desa tersebut dalam membaca ayat diatas dengan fasih / lancar adalah 6 orang anak (30%) membaca benar, sedangkan 14 orang anak (70%) membaca salah.

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi kefasihan dan kelancaran adalah tergolong kurang mampu.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kemampuan tajwid anak adalah menjelaskan tentang ilmu tajwid, mengajarkan hukum-hukum tajwid, melakukan metode tadarusan untuk dapat saling koreksi satu sama lain, meminta anak-anak menyimak bacaan tajwid murid-murid lain, menggunakan hafiz, meminta anak-anak memiliki buku tajwid, meminta anak-anak menganalisa tajwid dalam ayat-ayat al-Qur'an, melakukan tanya jawab, mengelompokkan anak-anak sesuai kemampuannya dan mengevaluasi hasil penguasaan tajwid anak-anak. Walaupun banyak hal sudah dilakukan oleh guru, namun kemampuan anak dalam melakukan bacaan tajwid dengan benar masih tergolong rendah, hal ini terbukti dari data penelitian seperti telah diuraikan di atas.

## **2. Pembahasan**

Data hasil penelitian ini membuktikan bahwa banyak upaya yang sudah dilakukan oleh guru dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an murid. Seperti telah disampaikan di atas bahwa upaya yang dilakukan oleh guru juga didukung oleh pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan pemerintah ikut peduli terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an.

Pembinaan baca Qur'an perlu dilakukan dengan maksimal agar hasil baca al-Qur'an anak tidak seperti apa yang ditemui selama ini misal hal yang ditemui

oleh Pohan<sup>38</sup> yang menunjukkan bahwa upaya pembinaan belum begitu maksimal karena kemampuan baca Qur'an anak juga belum maksimal. Apa yang ditemui oleh Pohan tersebut sama juga seperti apa yang ditemui oleh peneliti pada penelitian ini.

Dari data penelitian terbukti bahwa upaya pembinaan belum begitu maksimal walaupun sudah banyak dilakukan. Hal ini disimpulkan karena dari hasil penelitian ditemui bahwa hasil baca Qur'an dan tajwid murid juga belum begitu baik. Dengan demikian perlu upaya lebih maksimal dalam melakukan pembinaan terhadap baca Qur'an dan tajwid murid di Kecamatan Paroman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Selanjutnya hasil penelitian ini merupakan data yang cukup akurat, karena setelah peneliti melakukan cek keakuratan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan, maka data yang telah diuraikan tersebut di atas merupakan hal yang benar adanya. Selain itu dari hasil triangulasi terbukti bahwa hasil antara wawancara dengan observasi menunjukkan kecocokan, karena data dari hasil observasi dan interview yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan dan pembinaan belum cukup maksimal. Hal itu juga terbukti dari kemampuan anak yang juga belum maksimal dalam hal membaca al-Qur'an anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini adalah sah dan akurat.

---

<sup>38</sup>Ali Jusri Pohan yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Baca al-Qur'an Anak di Desa Sihail Khail Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan, Skripsi, (2006: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan)

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti dengan semaksimal mungkin, namun tentu saja tidak terlepas dari kendala yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal. Adapun kelemahan penelitian terjadi karena tidak maksimalnya guru dalam memberikan keterangan pada saat dilakukan wawancara, bias juga karena kurang tepatnya instrument yang digunakan untuk menjanging data yang diperlukan. Kemudian juga kurangnya waktu dan kesempatan untuk melakukan wawancara secara lebih mendalam juga menjadikan hasil yang diperoleh dari penelitian ini tidak begitu maksimal.

Dengan demikian perlu kiranya dilakukan studi dan kajian yang lebih khusus terhadap upaya pembinaan kemampuan baca Qur'an anak-anak yang masih perlu pembinaan untuk menghindari keterbatasan seperti yang disampaikan di atas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, penulis berkesimpulan:

1. Upaya pembinaan kemampuan mengucapkan makhorijul huruf dilakukan dengan, *pertama* guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak, *kedua* guru membimbing anak melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, *ketiga* guru meminta anak didik untuk mengikuti melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, *keempat* guru menugaskan anak menghafal huruf-huruf hijaiyah, *kelima* memberikan hukuman bagi yang sering melakukan kesalahan, sedangkan yang *teakhir* guru mengevaluasi kemampuan makhorijul huruf anak.
2. Upaya pembinaan kemampuan anak dalam melafalkan kata atau ayat al-Qur'an dilakukan dengan, *pertama* guru membimbing siswa mengucapkan potongan kata-kata dengan benar, *kedua* guru mendengarkan pengucapan pelafalan kata-kata murid, *ketiga* guru memperbaiki ucapan murid yang salah, *keempat* guru menugaskan murid membaca mandiri, sedangkan yang *kelima* guru mengevaluasi kemampuan pengucapan kata dan potongan ayat al-Qur'an.
3. Upaya pembinaan kemampuan anak dalam menerapkan ilmu tajwid dilakukan dengan, *pertama* guru membimbing murid untuk mengetahui hukum-hukum tajwid (Ikhfa, Izhar, Iqlab, dan qolqolah), dan yang *kedua* guru

membimbing murid untuk mengucapkan ilmu tajwid, sedangkan yang *ketiga* guru mengevaluasi ilmu tajwid anak.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru di Desa Paraman Ampalu diharapkan untuk:
  - a. Supaya lebih berusaha dalam meningkatkan pembelajaran agar kemampuan anak membaca semakin meningkat.
  - b. Disarankan kepada guru agar lebih giat dan rajin dalam mengajari anak.
2. Kepada orang tua anak-anak di desa paraman ampalu diharapkan untuk:
  - a. Menyediakan waktu luang untuk mengajari ataupun mengulangi bacaan al-Qur'an anak di rumah.
  - b. Menyediakan media penunjang baca al-Qur'an seperti: memutar kaset tentang baca al-Qur'an, menyediakan papan tulis, buku-buku penunjang dan sebagainya.
  - c. Mengontrol anak ketika mengaji dan hendaknya berpartisipasi tentang honor guru mengaji.
  - d. Meningkatkan perhatian dan pengawasannya terhadap kegiatan belajar mengaji anak terutama dalam belajar mengaji dan memotivasi anak agar meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis al-Qur'an.
3. Kepada alim ulama / kepala desa di desa paraman ampalu diharapkan untuk:

- a. Mencari solusi untuk meningkatkan baca al-Qur'an di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Menambah guru mengaji agar proses belajar mengajar mengaji berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas bin Malik. *Al-Muwatta*, Juz II. Beirut: Dar Al-Ilmiah, tt.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1992.
- Nawawi, Ali A. *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid*. Jakarta: Mutiara Sumber Widia, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001.
- Darajat, Zakiah dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Hasanuddin. *Anatomi Al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hambal, Muhammad Abdus Salam Abdus Sani. *Musnad Imam Juz VI*, Beirut Libanon: Dar Al Kutub Al Islamiyah 1997.
- HM. Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar, 1999.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Natsir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ahalia Indonesia, 1988.
- Nasir, Sahilun A. *Ilmu Tafsir al-Qur'an*. Surabaya: Al-Iklas 1987.
- Sarifuddin. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhammad, Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penafsir Al-Qur'an, 1973.
- Muhammad, Abu Bakar. *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*. Surabaya: Al-Iklas t.

- Rohim, Acep Lim Abdul. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Zarqani, Syeikh Muhammad Abdul Adzim. *Manahil Al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Thabathaba'I, Sayyid Muhammad Husain. *Memahami Esensi Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Basri Tama, 2000.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Sahilun, ANasir. *Ilmu Tafsir al-Qur'an*. Surabaya: Al-Iklas 1987.
- Thalib, M.50 *Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Sholeh*, Bandung: Irsyad Baitussalam 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Zuhri, Ahmad. *Studidan Tafsir Sebuah Kerangka Awal*. Jakarta: PT Hijri Pustaka Utama, 2006.

## **LEMBARAN OBSERVASI**

1. Apakah ada kegiatan pembinaan baca al-Qur'an bagi anak di Desa Paraman Ampalu ?
2. Apakah ada tempat –tempat pengajian anak seperti:
  - a. Musahalla
  - b. TPA
  - c. Rumah Warga
  - d. Lain-lain
3. Apakah anak serius dalam belajar al-Qur'an?
4. Apakah guru menggunakan teknik atau strategi dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak?
5. Apakah orang tua ikut membina kemampuan baca al-Qur'an bagi anak?
6. Apakah anak cukup antusias dalam belajar al-Qur'an?
7. Apakah ada keterlibatan pemerintah dalam melakukan pembinaan baca al-Qur'an bagi anak?

## **DAFTAR WAWANCARA**

Daftar wawancara dengan guru mengaji:

1. Apa latar belakang sekolah Bapak /Ibu?
2. Apakah motivasi Bapak/Ibu membina anak-anak dalam membaca al-Qur'an ?
3. Strategi apa saja yang digunakan oleh Bapak /Ibu dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak?
4. Berapa orang siswa yang dibina yang dibina oleh Bapak/Ibu?
5. Berapa lama anak mampu mengucapkan makharijul huruf dengan benar?
6. Berapa lama pembinaan yang dilakukan Bapak/Ibu agar anak didik Bapak /Ibu dapat dengan lancar dan fasih untuk membaca al-Qur'an?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina kemampuan baca al-Qur'an bagi anak?

8. Apa-apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam membina kemampuan mengucapkan huruf al-Qur'an.
9. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membina kemampuan kefasihan membaca al-Qur'an?
10. Berapa lama anak didik Bapak /Ibu agar bisa melafaskan huruf?
11. Bagaimana bapak dan ibu membina membina anak didik agar bisa mengaplikasikan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya?
12. Apakah anak didik Bapak /Ibu dapat menggunakan tajwid yang benar dalam bacaan al-Qur'an yang mereka lakukan?

Daftar wawancara dengan murid:

1. Apakah adik bisa mengucapkan huruf al-Qur'an dengan benar? (Coba ucapkan)
2. Apakah adik sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik? (Praktekkan)
3. Apakah adik sudah mampu menerapkan ilmu tajwid dengan baik? (Praktekkan)
4. Apakah orang tua ikut serta mengajari adik membaca al-Qur'an?
5. Siapa guru mengaji adik?
6. Dimana adik belajar mengaji?
7. Apa yang dilakukan orang tua agar adik bisa membaca al-Qur'an?
8. Apa yang dilakukan guru untuk mengajari adik baca al-Qur'an?

Daftar wawancara dengan Kepala desa:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana letak geografis Desa Paraman Ampalu?
3. Apa saja Visi Misi dan tujuan Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

4. Bagaimana keadaan Orangtua dan Anak-anak di Desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
5. Apa saja upaya yang dilakukan pihak kepala desa untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an bagi anak?

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huu Arab itu dan transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	T	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je (dengan titik diatas)
ح	Ha	H	Ha
خ	Kho	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye (dengan titik diatas)
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	D	De (dengan titik diatas)
ط	Tho	T	Te
ظ	Sho	Z	Zet (dengan titik diatas)
ع	`Ain	,	‘
غ	Ghain	G	Ge (dengan titik diatas)
ف	Fa	F	Ef (dengan titik diatas)
ق	Qaf	Q	Qi (dengan titik diatas)
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : YUSLIANA  
NIM : 09 310 0200  
Tempat Tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 06-08-1989  
Alamat : RT4 Paraman Ampalu Kec. Gunung Tuleh Kab.  
Pasaman Barat.

Nama Orang Tua :  
Ayah : Haris  
Ibu : Erlida  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : RT4 Paraman Ampalu Kec. Gunung Tuleh Kab.  
Pasaman Barat

Pendidikan :  
: a. SD Negeri No. 32 Paraman Ampalu Tamat  
Tahun 2002  
: b. MTs Swasta Muhammadiyah Tamat Tahun 2005  
: c. MAS Muhammadiyah Tahun 2008  
: d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2009